

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perspektif pendidikan, terdapat tiga lembaga utama yang sangat berpengaruh dalam kepribadian anak yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dalam UU. Nomor 20 Tahun 2003 dalam pasal 13 ayat 1 dikemukakan bahwa “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang saling melengkapi dan memperkaya”.¹ Oleh karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan pemerintah.

Ki Hajar Dewantoro, membedakan lingkungan pendidikan menjadi tiga, yang dikenal dengan Tri Pusat Pendidikan yaitu ; keluarga, sekolah dan masyarakat.² Lembaga keluarga merupakan tempat pertama untuk anak menerima pendidikan dan pembinaan. Meskipun diakui bahwa sekolah mengkhususkan diri untuk kegiatan pendidikan namun sekolah tidak mulai dari “ruang hampa”.³ Sekolah menerima anak setelah memulai berbagai pengalaman dan sikap serta memperoleh berbagai pola tingkah laku dan ketrampilan yang diperoleh dari lembaga keluarga. Walaupun nantinya dengan

¹ UU RI No.20 Tahun 2003, *UU Sistem Pendidikan Nasional*,(Jakarta :Sinar Grafika,2005).h.9.

² Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati,*Ilmu Pendidikan*,Cet. kedua (Jakarta : PT.Rineka Cipta).h.66.

³ Hery Noer Akly dan S.Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, Cet. Pertama, (Jakarta : Friska Agung Insani,2000).h.23.

adanya kesinambungan antara pendidikan keluarga,sekolah dan masyarakat maka akan menentukan kualitas kepribadian anak.

Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa pembangunan di segala bidang, manfaatnya semakin hari dirasakan oleh semua kalangan. Revolusi informasi yang menyebabkan dunia terasa semakin kecil semakin mengglobal dan sebaliknya privasi seakan tidak ada lagi. Berkat revolusi informasi itu kini orang telah terbiasa berbicara tentang globalisasi dunia dengan modernitas sebagai ciri utamanya. Dengan teknologi informasi yang semakin canggih hampir semua yang terjadi di pelosok dunia segera diketahui dan ketergantungan antar bangsa semakin besar.⁴

Perkembangan tersebut termasuk didalamnya perkembangan ilmu pengetahuan, disamping mendatangkan kebahagiaan juga menimbulkan masalah etis dan kebijaksanaan baru bagi umat manusia. Efek samping itu ternyata berdampak sosiologis, psikologis dan bahkan teologis. Lebih dari itu perubahan yang terjadi mempengaruhi nilai-nilai yang selama ini dianut oleh manusia sehingga terjadilah krisis nilai. Nilai-nilai kemasyarakatan yang selama ini dianggap dapat dijadikan sarana penentu dalam berbagai aktifitas , menjadi kehilangan fungsinya.⁵

Untuk menyiapkan fenomena seperti itu maka penanaman nilai-nilai keagamaan kedalam jiwa akan secara dini sangat dibutuhkan. Dalam hubungan itu, keluarga dalam masa pembangunan (dalam konteks

⁴ Nurcholish Madjid,*Islam Diktrin dan Peradaban ; Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemodernan*, Cet. Keempat, (Jakarta:Paramadina,2000).h.67.

⁵ Syahrin Harahab,*Islam:Konsep dan Implementasi Pemberdayaan*,(Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya,1999)h.43.

keindonesiaan dikenal dengan era tinggal landas) tetap diharapkan sebagai lembaga sosial yang paling dasar untuk mewujudkan manusia-manusia yang berakhlaqul karimah.⁶

Seiring dengan perkembangan setiap manusia kini tengah disibukkan dengan urusan duniawi, sehingga melalaikan kehidupan di akhirat. Oleh karena itu timbullah gejala-gejala kemerosotan moral akhlaq yang telah sampai pada titik yang sangat mencemaskan, antara lain dengan bertambahnya aneka sumber kemaksiatan yang semakin mencolok dan kenakalan anak semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya yang terjadi di kalangan anak-anak remaja yang menjurus pada kriminalitas, seks bebas, perkelaian antar pelajar dan dekadensi moral lainnya.

Kenyataan tersebut antara lain disebabkan kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua terhadap anak-anaknya. Mengira dengan uang dan materi akan mampu membahagian mereka justru karena kesibukan orang tua mencari dan mengumpulkan harta benda sehingga mengesampingkan kasih sayang kepada anak-anak mereka. Hal ini berdampak negatif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka.⁷

Dalam konteks psikologis pendidikan, seorang anak pada dasarnya seorang anak akan meniru apa yang dilihat atau apa yang dialami yang terjadi di lingkungannya dimana semua memori kejadian akan tersimpan dalam

⁶ Rivai dan Melli Sri Sulastri, *Suatu Tinjauan Historis Prospektif Tentang Perkembangan Kehidupan dan Pendidikan Keluarga*, dalam Jalaludin Rakhmad dan Mukhtar Ganda Atmaja (Peny), *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, (Bandung: Remadja Rosdakarya, 1993), h.53.

⁷ Rafiffudin, *Mendambakan Keluarga Tentram (Keluarga Sakinah)*, (Semarang : Intermedia, 2001), h.iii.

pikiran alam bawah sadarnya, sehingga lambat laun akan membentuk watak serta kepribadian anak ketika dia beranjak dewasa.⁸ Hal itu juga tidak terlepas dari pergaulan anak di sekolah maupun di masyarakat.

Jika sejak masa kanak-kanaknya anak tumbuh dan berkembang dengan berpijak landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu takut,ingat,pasrah, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, ia akan memiliki kemampuan dan bekal pengetahuan didalam menerima setiap keutamaan, kemuliaan dan bterbiasa dengan akhlaq yang mulia, sebab benteng pertahanan *religious* yang berakar dari hati sanubari, kebiasaan mengingat Allah yang telah dihayati dalam dirinya dan introspeksi diri yang telah memisahkan anak dari sifat-sifat yang jelek, kebiasaan-kebiasaan dosa dan tradisi-tradisi jahiliah yang rusak. Bahkan setiap kebaikan akan menjadi salah satu kebiasaan , kesenangan dan kemuliaan akan menjadi akhlaq dan sifat yang paling utama.

Kepribadian anak termasuk masalah yang mendapat perhatian khususnya orang tua dan masyarakat, kepribadian anak yang tidak diantisipasi akan merusak ketentraman umum dan menghancurkan diri sendiri. Karena itulah upaya-upaya pembinaan harus selalu dilakukan agar generasi yang akan datang dapat diselamatkan dari kehancuran.

Masalah pembinaan anak bukan saja tugas dari pemerintah saja tetapi tugas bersama, dalam hal ini orang tua melalui penanaman jiwa agama akan dapat menjadi pembinaan kepribadian anak yang paling utama dan paling

⁸ M.Dalyono,*Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta,2001)h.20.

mendasar dalam kehidupan anak itu sendiri. Oleh karena itu orang tua harus senantiasa selalu membimbing, mengarahkan dan memperhatikan anak untuk membantu dan memecahkan masalah dalam diri anak agar tidak mengalami kesulitan dalam hidupnya. Selain itu, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mempertimbangkan perkembangan kepribadian anak juga sangat diutamakan untuk di laksanakan disekolah.

Selanjutnya pendidikan karakter juga harus diimplementasikan di dekolah. Pendidikan karakter adalah suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen-komponenpengetahuan, kesadaran atau kemauan, dab tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik kepada Tuhan YME, diri-sendiri, sesame, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. Lebih lanjut pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik.⁹

Banyak hal yang dapat dilakukan untuk merealisasikan pendidikan karakter di sekolah. Konsep karakter tidak cukup dijadikan suatu poin dalam silabus dan rencana pembelajaran di sekolah, namun haruys lebih dari itu,

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta:Divva Press,2012),h.28.

harus dijalankan dan di praktikkan. Mulailah dengan taat dengan peraturan sekolah , dan tegakkan secara disiplin. Sekolah harus menjadi pendidikan sebagai tatanan nilai yang berkembang dengan baik di sekolah yang di wujudkan dalam contoh dan seruan nyata yang dipertontonkan oleh tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah dalam keseharian kegiatan di sekolah.

Disisi lain pendidikan karakter merupakan upaya yang harus melibatkan semua pemangku kepentingan dalam pendidikan, baik pihak keluarga, sekolah dan lingkungan sekolah dan juga masyarakat luas. Oleh karena itu langkah awal yang perlu dilakukan adalah membangun kembali kemitraan dan jejaring pendidikan yang kelihatannya mulai terputus diantara *stakeholders* tersebut dalam lingkungan sekolah yaitu guru, keluarga dan masyarakat. Pembentukan dan pendidikan karakter tidak akan berhasil selama antara *stakeholders* lingkungan pendidikan tidak ada kesinambungan dan keharmonisan. Dengan demikian rumah tangga dan keluarga sebagai lingkungan pembentukan dan pendidikan karakter utama dan pertama harus diberdayakan kemudian di dukung oleh lingkungan dan kondisi pembelajaran di sekolah yang memperkuat siklus pembentukan tersebut. Disamping itu tidak kalah pentingnya pendidikan di masyarakat. Lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi watak dan karakter seseorang. Lingkungan masyarakat luas sangat sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai etika dan estetika untuk pembentukan karakter. Dari sinilah dapat dinyatakan bahwa peran orang tua, warga sekolah, serta warga masyarakat sangat berkesinambungan merupakan hal yang penting dalam

membina kepribadian dan akhlaq anak. Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan pra survey di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar guna untuk melihat secara nyata bagaimanakah lingkungan belajar yang meliputi kondisi keluarga, lingkungan sekolah, serta masyarakat serta kaitannya dengan karakter siswa.

Upaya pembinaan kepribadian anak dilakukan secara berdaya guna bagi anak untuk membentuk tingkah laku, sifat-sifat kebiasaan serta unsur-unsur psikofisik yang meliputi akhlaq secara berfikir serta minat yang ditunjukkan aktivitas sehari-hari untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Namun demikian pada kenyataan masih ada orang tua yang kurang tepat dalam menentukan bentuk dan cara pembinaan kepribadian terhadap anak. Seharusnya orang tua membina kepribadian anak dengan baik, apabila orang tua dalam melakukan pembinaan terhadap penerapan kepribadian anak dengan baik apabila orang tua dalam melakukan pembinaan terhadap penerapan kepribadian anak dengan baik dan penuh tanggung jawab maka akan mempunyai kepribadian baik sesuai dengan pendidikan agama islam. Seperti memerintahkan untuk shalat, berpuasa, mengaji dan mengajarkan sopan santun.

Kita ketahui bahwa ada beberapa peran yang secara umum harus dilaksanakan oleh orang tua yaitu lembaga sebagai lembaga pendidikan

pertama, keluarga merupakan sumber kasih sayang, keluarga sebagai sumber motivasi dan berbagai sumber untuk teladan bagi anaknya.¹⁰

Selayaknya orang tua adalah sebagai pemimpin, pemelihara serta pelindung bagi anaknya bagi kehidupan. Selain itu orang tua hendaknya dimana dan kapan saja mereka berada untuk selalu menjaga diri dari perbuatan yang tidak baik dan mengajarkan anak berakhlak mulia. Hal ini sangat penting karena keberadaan orang tua melakukan panutan dan tauladan bagi masyarakat yang ada di sekitarnya khususnya untuk anaknya.

Dari keterangan diatas tentu dapat dilihat bahwa terjadi kesenjangan antara kondisi riil di lapangan dengan teori perkembangan karakter yang dinyatakan oleh para ahli. Kondisi seperti ini tentu sangat menarik untuk dikaji dan didiskusikan, yang pada dasarnya fenomena umum yang terjadi di tengah masyarakat kita. Sehingga penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana “Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Karakter Siswa Kelas XI di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar”. Karena di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar sering terjadi kasus kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa-siswinya dan di MA Al-Hikmah Langkapan merupakan suatu lembaga madrasah yang paling dekat dengan rumah peneliti.

B. Identifikasi masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi masalah

Judul penelitian ini adalah “Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Karakter Siswa Kelas XI di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar”.

¹⁰ Singgih Gunarsa, D, Yulia, *Psikologi Perkembangan Anak Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), h.31-38

Sebagai permasalahan umum judul tersebut bila dianalisis dapat ditemukan sub-sub masalah sebagai berikut :

- a. Lingkungan Belajar
 - 1) Lingkungan Keluarga
 - 2) lingkungan Sekolah
 - 3) Lingkungan Masyarakat
- b. Karakter siswa
- c. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap karakter siswa
- d. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter siswa
- e. Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap karakter siswa
- f. Pengaruh lingkungan belajar terhadap karakter siswa

2. Pembatasan Masalah

Agar pembatasan ini dapat mencapai sasaran yang tepat maka penulis membatasi permasalahan yaitu sebagai berikut:

- a. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap karakter siswa
- b. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter siswa
- c. Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap karakter siswa
- d. Pengaruh secara bersama-sama antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat terhadap karakter siswa

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap karakter siswa kelas XI di MA Al-hikmah Langkapan Srengat Blitar Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Adakah pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap karakter siswa kelas XI di MA Al-hikmah Langkapan Srengat Blitar Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara lingkungan masyarakat terhadap karakter siswa kelas XI di MA Al-hikmah Langkapan Srengat Blitar Tahun Ajaran 2018/2019?
4. Adakah pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat terhadap karakter siswa kelas XI di MA Al-hikmah Langkapan Srengat Blitar Tahun Ajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai peneliti adalah sebagai berikut ini :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap karakter siswa kelas XI di MA Al-hikmah Langkapan Srengat Blitar Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap karakter siswa kelas XI di MA Al-hikmah Langkapan Srengat Blitar Tahun Ajaran 2018/2019.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan masyarakat terhadap karakter siswa kelas XI di MA Al-hikmah Langkapan Srengat Blitar Tahun Ajaran 2018/2019.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah , lingkungan masyarakat terhadap karakter siswa kelas XI di MA Al-hikmah Langkapan Srengat Blitar Tahun Ajaran 2018/2019

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban, *reseach question* yang diajukan. Hipotesis dibentuk dari dua kata *hypo* dan *thesis*. *Hypo* berarti kurang dan *thesis* adalah pendapat. Kedua kata itu kemudian digunakan secara bersama menjadi *Hypothesis* dan penyebutan dalam dialek Indonesia menjadi Hipotesa kemudian berubah menjadi Hipotesis yang maksudnya adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna.¹¹ Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumus masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.¹² Berkaitan dengan penelitian ini penulis memberikan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap karakter siswa kelas XI MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar.

¹¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), h.127.

¹² Tim Laboratorium Jurusan, *Pedoman Penyusunan Skripsi IAIN Tulungagung*, (Tulungagung: Departemen Agama IAIN Tulungagung, 2018), h.23.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap karakter siswa kelas XI MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan masyarakat terhadap karakter siswa kelas XI MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat terhadap karakter siswa kelas XI MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan hasanah keilmuan dalam pendidikan, lebih khusus lagi pada proses pembelajaran dan peningkatan akhlaqul karimah dan karakter seseorang.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan siswa untuk mengacu semangat untuk memilih teman atau lingkungan belajar yang baik dan tepat, agar memiliki karakter yang baik dan mempunyai kemampuan yang maksimal sebagai bekal kemampuan yang akan datang.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberi tambahan pengetahuan bagi guru agar mengetahui betapa besarnya pengaruh lingkungan sekolah yakni guru sebagai tenaga pendidik yang ikut serta berpengaruh terhadap karakter siswa.

c. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini bagi kepala madrasah dapat digunakan sebagai acuan dan strategi dalam meningkatkan hubungan interaksi dalam pergaulan siswa yang positif di setiap lingkungan belajar yang siswa gunakan, serta dapat dijadikan alat untuk mengacu prestasi belajar siswa yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan lembaga pendidikan yang bersangkutan.

d. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini berguna bagi orang tua untuk mengetahui betapa pentingnya peran orang tua dalam pembentukan karakter anaknya.

e. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini berguna bagi masyarakat untuk mengetahui pentingnya pergaulan masyarakat dalam mempengaruhi orang lain terutama pada para pelajar.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk arah, acuan, serta bahan untuk pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Pengaruh adalah “Daya yang ada dari sesuatu (orang ataupun benda) yang ikut membentuk kepercayaan, watak atau perbuatan seseorang”.¹³
- b. Lingkungan belajar dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa lingkungan adalah keadaan atau kondisi sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku organisme.¹⁴ Belajar adalah perubahan perilaku yang relative permanen sebagai hasil pengalaman (bukan hasil perkembangan, pengaruh obat, ataupun kecelakaan) dan bila melaksanakannya pada pengetahuan lain serta mampu mengkomunikasikannya kepada orang lain.¹⁵
- c. Karakter adalah “sifat kejiwaan, akhlaq atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang”.¹⁶
- d. Siswa adalah “anak yang sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun psikis untuk mencapai tujuan pendidikan dengan melalui proses pendidikan”.¹⁷
- e. MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar adalah lembaga pendidikan tingkat SMA yang berlokasi di Desa Maron tepatnya di Dusun Langkapan Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar yang berada di lingkungan pondok pesantren Al-Hikmah yang nantinya akan di jadikan tempat penelitian.

2. Definisi Operasional

¹³ Em Zul Fajri, Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Difa publisher),h.634

¹⁴ Untung Tri Winarso, *Lingkungan*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008),h.2

¹⁵ Made Pidarta, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009),h.206

¹⁶ Em Zul Fajri, Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap...*,h.422

¹⁷ Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986),h.39

Yang dimaksud dengan “Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Karakter Siswa Kelas XI di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar” adalah penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengetahui :

- a. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap karakter siswa kelas XI di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar yang diukur melalui angket berskala *Guttman*.
- b. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter siswa kelas XI di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar yang diukur melalui angket berskala *Guttman*.
- c. Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap karakter siswa kelas XI di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar yang diukur melalui angket yang berskala *Guttman*.

F. Sistematika Pembahasan

Bagian awal skripsi terdiri dari; halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian utama skripsi terdiri dari bab-bab berikut :

- 1. Bagian Awal**, memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pengesahan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.
- 2. Bagian Utama**, terdiri dari : Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, Bab V dan Bab VI adapun penjelasan mengenai bab-bab tersebut sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, terdiri dari : (a) latar belakang, (b) identifikasi masalah dan pembatasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) hipotesis penelitian, (f) kegunaan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari : (a) deskripsi teori, (b) penelitian terdahulu, (c) kerangka berfikir.

BAB III Metode penelitian, terdiri dari : (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, (d) kisi-kisi instrumen, (e) instrument penelitian, (f) sumber data, (g) tehnik pengumpulan data, (h) tehnik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian, terdiri dari : (a) deskripsi data, (b) pengujian hipotesis.

BAB V Pembahasan

BAB VI Penutup, terdiri dari : (a) kesimpulan, (b) implikasi penelitian, (c) saran.

3. **Bagian Akhir**, terdiri dari : (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian tulisan, (d) daftar riwayat hidup.